

PENGARUH PERBEDAAN UMPAN DAN MATA PANCING TERHADAP HASIL TANGKAPAN IKAN LAYUR (*Trichiurus* sp) DI PALABUHANRATU, JAWA BARAT

Galih Suryo Muktiono^{*)}, Herry Boesono, dan Aristi Dian

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : suryo_galih@gmail.com)

ABSTRAK

Kegiatan penangkapan ikan layur pada umumnya menggunakan pancing ulur (*handline*). Hal ini dikarenakan ikan layur yang ditangkap dengan pancing layur kondisinya masih bagus dan segar sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp) terhadap penggunaan umpan dan ukuran mata pancing yang berbeda serta menganalisis hubungan interaksi antara pemakaian mata pancing dan jenis umpan terhadap hasil tangkapan layur (*Trichiurus* sp).

Penelitian ini menggunakan metode *experimental fishing* dengan 2 variabel yaitu jenis umpan dan ukuran mata pancing dengan 4 perlakuan yaitu (umpan ikan tembang, umpan ikan layur, mata pancing nomer 8, dan mata pancing nomer 10). Masing-masing dilakukan dengan 10 kali ulangan. Analisis data menggunakan uji kenormalan data dan uji Anova dengan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan umpan tembang dan umpan layur pada penelitian ini berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan layur (*Trichiurus* sp) hal ini dilihat dari hasil tangkapan umpan layur bernomer 8 sebanyak 67 ekor, dan umpan layur bernomer 10 sebanyak 43 ekor, serta umpan tembang bernomer 8 sebanyak 24 ekor, dan umpan tembang bernomer 10 sebanyak 19 ekor. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa, dimana menggunakan alat tangkap pancing dengan kombinasi umpan layur dan ukuran mata pancing nomer 8 lebih baik digunakan.

Kata Kunci : Jenis Umpan; Ukuran Mata Pancing; Layur (*Trichiurus* sp)

ABSTRACT

The activity of hairtail fish catching is usually used handline. It's because hairtail fish which caught by fishhook still in good and fresh condition, therefore it has high sale value. The purpose of the research was to analyzed the hairtail fish catching by the used of bait and the different size of fish hook then begin to analyzed the interaction between the used of fish hook barb and kinds of bait hairtail fish catching. The research was used experimental fishing methods which have 2 variabel which are bait and the size of fish hook barb with 4 treatmens (bait of tembang, bait of hairtail, the hook with number 8, the hook with number 10). Each experiment must be done with 10 time repeated. Data analysis is using normality test experiment and ANOVA test with SPSS 17.0. The result of test was showed the differences of tembang bait and hairtail bait influence to the amount of hairtail fish catching. The result of bait hairtail number 8 was 43 pieces, tembang bait number 8 is 24 pieces and tembang bait number 10 was 19 pieces. The ANOVA test was showed that the used of fishhook tools with hairtail bait combination and the size of fishhook number 8 is a better ones.

Keywords : Type of the bait; hook size; hairtail fish (*Trichiurus* sp)

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu secara geografis terletak pada posisi $6^{\circ}50' - 6^{\circ}55'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}25' - 106^{\circ}50'$ Bujur Timur, sedangkan secara administrasi di wilayah pesisir Teluk Palabuhanratu terdapat 4 (empat) kecamatan pesisir, yaitu kecamatan Simpenan, Palabuhanratu, Cikakak dan Cisolak. Perairan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhan Ratu sangat potensial dan strategis bagi perikanan tangkap hal ini didukung dengan hasil tangkap yang didapat di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhan Ratu tergolong dalam ikan yang bernilai ekonomis tinggi sebagai contoh: ikan layur, ikan tuna, tongkol, kakap, tenggiri, dan ikan kecil lainnya (DKP Sukabumi, 2006).

Alat tangkap pancing yang biasa digunakan oleh nelayan sukabumi disebut pancing layur karena hasil utama yang didapatkan yaitu ikan layur, sementara nelayan palabuhanratu menyebut pancing gajrut. Di Palabuhanratu terdapat 2 jenis model pancing yaitu pancing *vertical* dan *horizontal*. Adapun konstruksi dari pancing yaitu tali utama, mata kail, pelampung, pemberat. Pengoperasian alat tangkap pancing dengan *setting*, *immersing*, dan *hauling*.

Sumberdaya ikan demersal merupakan jenis ikan yang hidup di dasar perairan. Salah satu spesies ikan demersal yang menjadi ciri khas dari perairan Sukabumi adalah Ikan Layur (*Trichiurus* sp). Ikan Layur selain dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi, juga merupakan salah satu komoditas ekspor dengan Negara tujuan ekspornya adalah Taiwan, Hongkong, dan Korea.

Rochmawati (2004), meneliti tentang perbedaan jenis umpan terhadap hasil tangkapan ikan layur, Dalam penelitian ini umpan yang digunakan adalah ikan layur (*Trichiurus* sp) dan ikan tembang (*Sardinella fimbriata*). Pada saat survey lapangan ditemukan bahwa

nelayan palabuhanratu khususnya armada penangkapan layur menggunakan umpan tembang sebagai umpan pada saat pengoperasian pancing gajrut, padahal umpan tembang di palabuhanratu bersifat musiman yaitu pada saat armada penangkapan payang melakukan kegiatan penangkapan, sementara umpan layur dapat ditemukan sepanjang tahun. Oleh karena itu perlu adanya kajian ilmiah untuk mengetahui keefektifan dari umpan layur dan umpan tembang terhadap hasil tangkapan pancing gajrut.

Sementara mata pancing yang digunakan adalah nomor 8 dan 10, dimana mata pancing dengan ukuran nomor 10 adalah nomor ukuran mata pancing dimana sebagian nelayan pancing menggunakan nomor tersebut untuk menangkap ikan layur, sementara Prayitno (2006), menyebutkan bahwa mata pancing nomor 8 sangat cocok untuk menangkap ikan layur dilihat dari jumlah berat dan total hasil tangkapannya, sementara berdasarkan nelayan pancing layur yang ada di PPN Palabuhanratu berpendapat bahwa mata pancing nomor 10 merupakan mata pancing yang baik dan cocok untuk menangkap ikan layur. Adanya perbedaan pendapat antara nelayan lokal dan penelitian dari Prayitno (2006) menyebabkan hal menarik untuk menjadi bahan kajian ilmiah mengenai penggunaan mata pancing nomor 8 dan nomor 10.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp) terhadap perbedaan jenis umpan
2. Mengetahui dan menganalisis hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp) terhadap perbedaan ukuran mata pancing
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan interaksi antara pemakaian mata pancing dan jenis umpan terhadap hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp)

Sementara manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang perikanan layur yang ada di Palabuhanratu. Informasi tentang perbedaan jenis umpan dan mata pancing yang tepat diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk nelayan setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2012 di PPN Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksperimental fishing*. Menurut Sugiarto (2006), metode *eksperimental* adalah metode yang dapat dilakukan apabila data yang ingin diperoleh belum tersedia sehingga variabel yang akan diukur harus dibangkitkan datanya melalui percobaan, observasi terhadap data baru bisa dijalankan setelah dilakukan percobaan tersebut.

Mendukung metode *eksperimental* ini dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi langsung, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian kali ini agar diduga dapat mengetahui pengaruh perbedaan umpan dan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan ikan Layur (*Trichiurus* sp) adalah:

Hipotesis pertama

1. H_0 : Penggunaan jenis umpan yang berbeda tidak berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp)

H_1 : Penggunaan jenis umpan berbeda berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan layur (*Trichiurus* sp)

Hipotesis kedua

2. H_0 : Penggunaan ukuran mata pancing yang berbeda tidak

berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan Layur (*Trichiurus* sp)

H_1 : Penggunaan ukuran mata pancing berbeda berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Hipotesis ketiga

3. H_0 : Tidak adanya interaksi antara penggunaan umpan dan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan ikan Layur (*Trichiurus* sp)

H_1 : Adanya interaksi antara penggunaan umpan dan ukuran mata pancing terhadap hasil tangkapan ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan perlu ditabelkan dalam kelompok-kelompok dan diadakan kategorisasi, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat menguji hipotesis (Sugiarto, 2006).

Data-data yang telah diperoleh disusun dalam bentuk tabel-tabel untuk mempermudah analisis. Setelah dilakukan tabulasi data, kemudian dilakukan uji kenormalan atau uji normalitas. Menurut Sugiarto (2006), pengujian kenormalan data ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data ini normal atau tidak, setelah itu dilakukan pengujian varian dengan SPSS 17.0.

Analisis data menggunakan SPSS 17.0 dengan analisis One Way Anova (uji F) yang digunakan untuk menganalisa beda rata – rata lebih dari dua sampel dan juga bisa digunakan untuk mengetahui variabel mana saja yang berbeda dengan lainnya.

Urutan Uji analisis data meliputi:

1. Uji Kenormalan data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, apabila data yang didapatkan menyebar normal

maka selanjutnya diuji menggunakan statistik parametrik. Namun apabila data yang didapatkan tidak menyebar normal maka selanjutnya diuji menggunakan statistik non parametrik.

- H_0 = Data berdistribusi normal
 - H_1 = Data tidak berdistribusi normal
 Taraf Signifikansi : $\alpha = 5\%$
 Kriteria uji : Tolak H_0 jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Terima H_0 jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$

2. Data yang didapatkan bersifat menyebar normal dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan Lavene Test.

Hipotesis uji

- H_0 = Varian homogen
 - H_1 = Minimal ada satu varian yang tidak homogen

Taraf signifikansi: $\alpha = 5\%$

Kriteria uji: Tolak H_0 jika sig atau P – value $> \alpha = 0,05$

Terima H_0 jika sig atau P – value $< \alpha = 0,05$

3. Bila data yang diperoleh sudah normal dan homogen maka akan dilanjutkan dengan uji Hipotesis (One Way ANOVA), kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi atau probabilitas

Nilai signifikansi atau probabilitas $> \alpha (0,05)$ maka terima H_0

Nilai signifikansi atau probabilitas $< \alpha (0,05)$ maka tolak H_0

- b. Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh perlakuan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Sukabumi terletak pada posisi $6^{\circ}57' - 7^{\circ}25'$ Lintang Selatan dan $106^{\circ}49' - 107^{\circ}00'$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah

secara administratif di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor, Samudera Indonesia (Samudera Hindia) di sebelah Selatan, Kabupaten Cianjur di sebelah Timur, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Samudera Indonesia (Samudera Hindia). Kabupaten Sukabumi secara administratif juga berbatasan langsung dengan Kota Sukabumi, dimana wilayah Kota Sukabumi dikelilingi oleh beberapa kecamatan yang menjadi wilayah Kabupaten Sukabumi (PPN Palabuhanratu, 2012).

Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp) dengan Menggunakan Pancing Nomor 8 Berumpan Layur tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Ulangan	Jumlah (ekor)	Berat (gram)
1	6	1.160
2	8	3.520
3	6	3.090
4	8	4.616
5	8	4.377
6	7	2.876
7	5	2.290
8	6	3.560
9	4	1.101
10	9	5.080
Total	67	31.670

Sumber : Penelitian, 2012

Hasil tangkapan ikan layur (*trichiurus* sp) dengan menggunakan pancing nomor 10 berumpan layur tersaji pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Ulangan	Jumlah (ekor)	Berat (gram)
1	3	435
2	5	990
3	6	2420
4	4	1290
5	3	940
6	5	3570
7	5	3020
8	4	5521
9	3	3670
10	5	5801
Total	43	27657

Sumber :Penelitian, 2012

Hasil tangkapan ikan layur (*trichiurus* sp) dengan menggunakan pancing nomor 8 berumpan tembang, tersaji padaa tabel 3

Tabel 3. Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Ulangan	Jumlah (ekor)	Berat (gram)
1	3	1425
2	2	1500
3	2	800
4	3	180
5	2	900
6	1	435
7	4	1980
8	1	440
9	2	846
10	4	3305
Total	24	11811

Sumber: Penelitian, 2012

Hasil tangkapan ikan layur (*trichiurus* sp) dengan menggunakan pancing nomor 10 berumpan tembang, tersaji pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

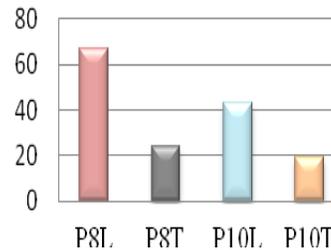
Ulangan	Jumlah (ekor)	Berat (gram)
1	3	1690
2	2	840
3	2	900
4	1	450
5	2	710
6	1	570
7	2	820
8	1	450
9	2	2010
10	3	1200
Total	19	9640

Sumber: Penelitian, 2012

Perbandingan Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp) Secara Keseluruhan Perlakuan

Hasil tangkapan yang merupakan perbandingan dari 4 perlakuan pada penelitian ini yang diberi perlakuan mata pancing nomor 8 yang berumpan ikan layur, mata pancing bernomor 10 yang berumpan layur, mata pancing nomor 8 yang berumpan tembang, mata pancing nomor 10 yang berumpan tembang, secara rinci dipaparkan dalam tabel data penelitian berikut:

Hasil Tangkapan Total



Gambar 4. Perbandingan jumlah hasil tangkapan dari Keseluruhan perlakuan

Sumber: Penelitian, 2012

Mengenai umpan yaitu tembang dan layur, yang mendapatkan hasil tangkapan lebih baik adalah umpan ikan layur. Hal ini sesuai dengan sifat dari ikan layur yang tergolong dalam ikan *karnivora* (pemakan daging), dalam hal ini ikan layur juga memiliki tergolong dalam sifat ikan kanibal yaitu ikan yang memangsa jenisnya sendiri terutama yang berukuran kecil. Sementara itu daging ikan layur memiliki warna yang lebih menarik daripada umpan yang berupa ikan tembang, yaitu warna ikan layur yang berwarna putih keperakan dapat menarik ikan layur untuk memakan umpan tersebut (Bal dan Rao, 1990).

Mengenai mata pancing yang digunakan memberikan hasil bahwa mata pancing nomor 8 lebih baik karena ukurannya yang sangat cocok dengan ukuran bukaan mulut ikan layur yang tertangkap sehingga ketika dimakan oleh ikan layur memiliki kemungkinan besar untuk mengait pada mulut ikan. Mata pancing nomor 10 yang memiliki ukuran lebih kecil daripada mata pancing nomor 8 memiliki ruang gerak yang lebih luas pada mulut ikan layur untuk ukuran ikan yang lebih besar, pada mulut ikan dengan ukuran yang lebih kecil. Nakamura dan Parin (1993) mempelajari korelasi antara tipe habitat dari *Gempylidae*, *Trichiuridae*, dan *Scombridae*. Menurutnya, ikan-ikan *Scombridae* hidup di daerah *epipelagis*, mereka hidup di kolom perairan bagian atas dari samudera lepas. Ikan-ikan *Trichiuridae* hidup di daerah *benthopelagis*, mereka hidup di atas dasar perairan.

Analisa Hasil Tangkapan

Data analisis hasil tangkapan yang telah diperoleh, dianalisa dengan melakukan beberapa uji statistik. Adapun hasil analisa statistik. Adapun hasil analisa statistik yang didapatkan untuk menarik kesimpulan hipotesis yang diajukan yaitu dengan membandingkan F hitung dari masing-masing sumber keragaman

dengan F tabel dalam uji (α) 0,05 pada derajat bebas masing-masing sumber keragaman dan derajat bebas galat (*Error*).

Pengambilan keputusan dari sidik ragam (ANOVA), yaitu:

- Signifikansi $> 0,05$, maka diterima H_0 /tolak H_1 .
- Signifikansi $< 0,05$, maka ditolak H_0 /diterima H_1

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa untuk pancing gajrut yang diberi perlakuan mata pancing nomor 8 dengan umpan ikan layur, mata pancing nomor 10 dengan umpan ikan layur, mata pancing nomor 8 dengan umpan ikan tembang, mata pancing nomor 10 dengan umpan ikan tembang dimana pada masing-masing perlakuan dilakukan pengulangan sebanyak 10x. Dari hasil diatas menunjukkan nilai signifikansi masing perlakuan yaitu 0,834 ; 0,582 ; 0,585 ; dan 0,539 dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai sig $> \alpha = 0,05$ (5%) , sehingga dari keempat perlakuan tersebut terima H_0 yaitu data berdistribusi normal.

Pengaruh Penggunaan Mata Pancing Nomor 8 dan 10 Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Berdasarkan uji Anova dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh pada ukuran mata pancing nomor 8 terhadap hasil tangkapan. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 51.023 dan signifikansi atau probabilitas 0,000. Variabel ukuran mata pancing nomor 10 ternyata juga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan rawai, hal ini terlihat pada nilai F sebesar 34.560 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan H_0 ditolak.

Pada penelitian ini jenis ukuran mata pancing yang digunakan adalah mata pancing dengan nomor 8 dan nomor 10. Menurut analisis data di atas dapat

disimpulkan bahwa penggunaan mata pancing nomor 8 dan nomor 10 sama-sama berpengaruh terhadap hasil tangkapan, hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan yang berarti mengenai perbedaan ukuran mata pancing yang lebih baik namun menurut tabel hasil penelitian menunjukkan hasil tangkapan yang diperoleh dari ukuran mata pancing nomor 8 mendapatkan hasil 91 ekor. Sedangkan hasil tangkapan pada ukuran mata pancing nomor 10 yang tertangkap sebanyak 62 ekor.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan mata pancing 8 lebih efektif daripada penggunaan mata pancing nomor 10 karena ukurannya yang sangat cocok dengan ukuran bukaan mulut ikan layur yang tertangkap sehingga ketika dimakan oleh ikan layur memiliki kemungkinan besar untuk mengait pada mulut ikan. Mata pancing nomor 10 yang memiliki ukuran lebih kecil daripada mata pancing nomor 8 memiliki ruang gerak yang lebih luas pada mulut ikan layur untuk ukuran ikan yang lebih besar, pada mulut ikan dengan ukuran yang lebih kecil. Dengan kecilnya ukuran mata pancing bukan tidak mungkin ikan besar dapat langsung menekan mata pancing ke dalam perut sehingga nelayan harus merobek isi perutnya terlebih dahulu.

Peletakan posisi mata pancing yang terpasang pada alat tangkap pancing gajrut juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan penangkapan ikan. Berdasarkan hasil penelitian ikan layur banyak terdapat pada kedalaman 31 – 45 m dimana mata pancing nomor 8 mendapatkan 33 ekor, sementara mata pancing 10 mendapatkan 24 ekor. Semakin dalam perairan ikan layur yang tertangkap semakin sedikit, hal ini juga dibuktikan dalam hasil tangkapan sebanyak 6 ekor pada mata pancing 8 dan 7 ekor pada mata pancing 10 dengan kedalaman lebih dari 60 m. Ikan layur merupakan hewan *nocturnal* yaitu hewan yang aktif pada malam hari. Hal ini terkait

pada sifat ikan layur yang *nocturnal* yaitu bersembunyi pada dasar perairan berlumpur pada waktu siang hari dan muncul ke permukaan pada malam hari (Sarry, 1999). Pada malam hari biasanya aktifitas makan ikan layur meninggi pada pukul 20.00 sampai 05.00 pagi.

Pengaruh Penggunaan Umpan Layur dan Umpan Tembang Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Berdasarkan uji Anova dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh pada umpan layur terhadap hasil tangkapan pancing gajrut. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 16.099 dan signifikansi atau probabilitas 0,001. Variabel ukuran mata umpan tembang ternyata tidak mempengaruhi jumlah hasil tangkapan rawai, hal ini terlihat pada nilai F sebesar 1.471 dan signifikansi 0,241 lebih besar dari 0,05 atau dapat dikatakan H_0 diterima.

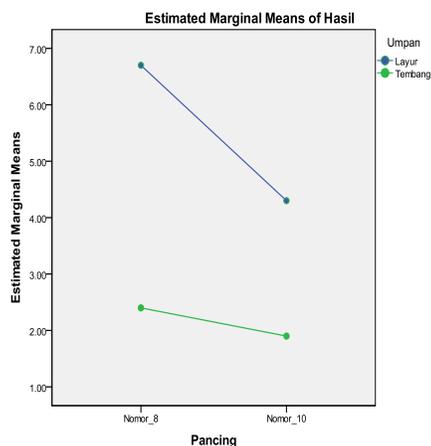
Pada penelitian ini jenis perbedaan mata pancing yang digunakan adalah jenis umpan layur dan umpan tembang. Menurut analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan jenis umpan layur, berpengaruh terhadap hasil tangkapan, sementara jenis umpan tembang tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan, namun menurut tabel hasil penelitian menunjukkan hasil tangkapan yang diperoleh dari jenis umpan layur mendapatkan hasil 110 ekor dimana dengan penggunaan mata pancing yang berbeda. Sedangkan hasil tangkapan pada jenis umpan tembang yang tertangkap sebanyak 43 ekor.

Berdasarkan uraian diatas menyebutkan bahwa penggunaan umpan layur terhadap hasil tangkapan menunjukkan berpengaruh nyata dibandingkan dengan penggunaan umpan tembang. Hal ini sesuai dengan sifat dari ikan layur yang tergolong dalam ikan *karnivora* (pemakan daging), dalam hal ini ikan layur juga memiliki tergolong dalam sifat ikan kanibal yaitu ikan yang memangsa jenisnya sendiri terutama yang

berukuran kecil (Bal dan Rao, 1990) . Sementara itu daging ikan layur memiliki warna yang lebih menarik daripada umpan yang berupa ikan tembang, yaitu warna ikan layur yang berwarna putih keperakan dapat menarik ikan layur untuk memakan umpan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Partosuwiryo (2008), ciri umpan dimana pada umumnya digunakan untuk target ikan dasar adalah ikan rucah, ikan pari, ikan cucut, ikan layur dan laying. Syarat umpan baik yaitu warna daging ikan cerah atau mencolok, ada bau khas, daging ikan tahan lama (Partosuwiryo, 2008).

Pengaruh Interaksi Penggunaan Nomor Mata Pancing dan Jenis Umpan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layur (*Trichiurus* sp)

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, faktor interaksi antara ukuran mata pancing dan jenis umpan yang digunakan dalam penelitian ternyata memperoleh garis yang tidak berpotongan dalam hal ini diketahui tidak adanya kaitan (depedensi) antara faktor bahan dan umpan yang diamati dalam menghasilkan rata-rata jumlah hasil tangkapan pada materi percobaan.



Proses tertangkapnya ikan oleh alat tangkap pancing pada umumnya tidak lain adalah karena ketertarikan ikan terhadap umpan yang dikaitkan pada mata pancing. Dalam menggunakan alat tangkap

pancing, kualitas umpan merupakan salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan. (Baskoro dan Taurusman, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan perbedaan ukuran mata pancing berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan pancing gajrut, dimana ukuran mata pancing nomor 8 lebih banyak hasil tangkapan dibandingkan menggunakan mata pancing nomor 10 yaitu 91 ekor dari keseluruhan total tangkapan pada nomor 8 dan 62 ekor dari keseluruhan total tangkapan pada nomor 10.
2. Penggunaan jenis umpan ikan layur berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan dibandingkan dengan umpan tembang.
3. Tidak ada interaksi antara perbedaan ukuran mata pancing dan jenis umpan terhadap hasil tangkapan pada pancing gajrut.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan umpan ikan layur dengan menggunakan ukuran mata pancing nomor 8 dapat dianjurkan untuk penangkapan pada hasil tangkapan pancing gajrut di Palabuhanratu Kab Sukabumi.
2. Diharapkan sarana bantu penangkapan ikan dalam meningkatkan hasil tangkapan pada alat tangkap pancing gajrut dalam hal ini dapat berupa bantuan cahaya, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Bal, D. V. dan K.V. Rao. 1990. Marine Fisheries. Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited. New Delhi. 243-256 hal.
- Badrudin dan Wudianto. 2004. Biologi, Habitat dan Penyebaran Ikan Layur Serta Beberapa Aspek

- Perikanannya.
<http://www.Cofish.Net/uploaded/reports/pdf>. (12 Juni 2006)
- Baskoro, M.S., dan Taurusman, Am Azbas. 2010. Tingkah Laku Ikan Hubungannya dengan Ilmu Teknologi Perikanan Tangkap. Lubuk Agung, Bandung.
- Brandt, A.V. 2005. *Clasification of Fishig Gear. In Kristjonson (Ed). Fishing News (Books)*. Ltd. London
- Dinas Perikanan dan Kelautan, 2006. Analisis Potensi Usaha Kelautan dan Perikanan.DKP. Sukabumi
- Hufiadi., dan Nurdin, Erfind. 2003. Uji Coba Rawai Dasar Menggunakan Mata Pancing Nomor 4,6, dan 8 di Teluk Semangka, Lampung Selatan. Dalam: Prosiding Seminar Perikanan Tangkap. Balai Riset Perikanan Laut, Jakarta. Vol 13: 119-127
- Nakamura, I. dan N.V. Parin. 1993. *FAO Species Catalogue. Vol 15. Snake Mackerels and Cutlassfishes Of The World (Families Gempylidae and Trichiuridae). An Annotated and Illustrated Catalogue of The Snake Mackerels, Snoeks, Escolars, Gemfishes, Sackfishes, Domine, Oilfish, Cutlassfishes, Hairtails, and Frostfishes Known To Date.* FAO Fish. Synop. Rome. (15): 136 hal
- Prayitno, M.R.E 2006. Penggunaan Ukuran Mata Pancing Nomor 7, 8, dan 9 Pada Rawai Layur Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Layur di Teluk Pelabuhanratu. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 89 hal.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu. 2012. Data Statistika Produksi Tahunan dan Bulanan Tahun 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Palabuhanratu
- Rahmat, Enjah. 2008. Penggunaan Pancing Ulur (*Hand line*) untuk Menangkap Ikan Pelagis Besar di Perairan Bacan, Halmahera Selatan. Balai Teknik Litkayasa (BTL)., 6 (1): 29-33
- Rochmawati 2004. Perbedaan Jenis Umpan terhadap Hasil Tangkapan Layur dengan Pancing Ulur di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 55 hal
- Sarry, R. 1999. Studi tentang komposisi Hasil Tangkapan Rawai Layur pada Siang dan Malam Hari di Perairan Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sugiarto, D.S. 2006. Metode Statistika. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suwarman, Partosuwiryo. 2008. Rawai Dasar. PT Citra Aji Parama. Yogyakarta